

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PMB Nurhasanah Bandar Lampung berdiri pada tahun 2004 dengan Luas wilayah kerja di PMB Nurhasanah Bandar Lampung sebesar luas wilayah 13 x 50 meter, di dalam lingkungan tersebut memiliki jumlah penduduk 3.552 jiwa dan jumlah penduduk berjenis laki-laki sebanyak 1.750 jiwa dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 1.802 jiwa dengan mata pencaharian dengan mayoritas pedagang. Fasilitas yang tersedia di PMB Nurhasanah Kota Bandar Lampung antara lain yaitu 3 ruang rawat nifas, 1 ruang KIA, 1 ruang VK, 1 ruang tunggu, 1 ruang pemeriksaan ibu hamil dan 1 apotik.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Data Univariat Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil Di PMB
PMB Nurhasanah Bandar Lampung Tahun 2024

Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< 25	6	25
> 25	18	75
Total	24	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui jumlah distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian kecil 4 (25%) ibu berusia <25 tahun, sebagian besar 18 (75%) ibu berusia >25 tahun.

b. Karakteristik Pesponden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu

Tabel 4.2
Karakteristik Pesponden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil
Di PMB Nurhasanah Bandar Lampung berdiri pada tahun 2024

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SMP	13	54,2
SMA	11	45,8
Total	24	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui jumlah distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu terbanyak yaitu pada tingkat sma/smk dengan jumlah 13 (54,2%) dan dengan pendidikan terkecil smp 13 (45,8%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan
Ibu Hamil Di PMB Nurhasanah Bandar Lampung berdiri pada tahun 2024

Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak bekerja	24	100
Total	24	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas didapatkan jumlah distribusi frekuensi katakarakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu bahwa seluruh responden adalah ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 20 (100%).

2. Analisa Bata Univariat

a. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia ada Ibu Hamil Di PMB Nurhasanah Bandar Lampung Tahun 2024

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Di PMB Nurhasanah Bandar Lampung Tahun 2024

Pengetahuan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Baik	11	45,8%
Buruk	13	54,2%
Jumlah	24	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 diatas didapatkan jumlah distribusi frekuensi katakarakteristik responden berdasarkan pengetahuan pada ibu hamil yaitu sebanyak 11 (45,8%) ibu tidak mengalami anemia dan sebanyak 13 (54,2%) ibu hamil mengalami anemia.

b. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di PMB Nurhasanah Bandar Lampung Tahun 2024

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di PMB Nurhasanah Bandar Lampung Tahun 2024

Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Anemia	11	45,8%
Tidak anemia	13	54,2%
Jumlah	24	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 diatas didapatkan jumlah distribusi frekuensi katakarakteristik responden berdasarkan kejadian anemia pada ibu hamil yaitu sebanyak 11 (45,8%) ibu tidak mengalami anemia dan sebanyak 13 (54,2%) ibu hamil mengalami anemia.

3. Analisis Data Bivariat

Analisis Bivariat untuk menganalisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di PMB Nurhasanah Bandar Lampung Tahun 2024

Tabel 4.6
Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Pmb Nurhasanah Bandar Lampung Tahun 2024

Pengetahuan	Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil				n	frekuensi	P-Value
	Anemia		Tidak Anemia				
	n	f	n	f			
Baik	2	8,3	9	37,5	11	45,8	0,001
Buruk	11	45,8	2	8,3	13	54,2	
Total	13	54,2	11	45,8	24	100	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas didapatkan data dari 11 responden dengan pengetahuan baik mayoritas tidak mengalami anemia dalam kehamilan sebanyak 9 orang. Sedangkan dari 13 responden dengan pengetahuan buruk mayoritas responden mengalami anemia sebanyak 11 orang.

Hasil uji nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) menyatakan bahwa H_0 ditolak, yang dimaksud yaitu adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di PMB Nurhasanah Bandar Lampung Tahun 2024

C. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu hamil yang mengalami anemia diketahui jumlah distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa terdapat (25%) ibu berusia <25 tahun. Umur reproduksi yang sehat dan aman adalah umur 20–35 tahun. Kehamilan di usia <20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan anemia karena pada kehamilan di usia <20 tahun secara biologis belum optimal emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami guncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat – zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan pada usia>35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa di usia ini. Hasil penelitian didapatkan bahwa umur ibu pada saat hamil sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia (Amirudin,2014)

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui jumlah distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu masih terdapat 54,2% ibu dengan pendidikan rendah (SMP) Pendidikan yaitu suatu kegiatan atau proses pembelajaran yang bisa terjadi dimana saja dan oleh siapa pun. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila didalam

dirinya dapat terjadi perubahan jika tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa dan dari tidak bisa mengerjakan menjadi bisa mengerjakan sesuatu. Pendidikan itu sendiri dapat mempengaruhi pengetahuan dan wawasan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi, sehingga makin baik pengetahuannya, akan tetapi seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu berpengetahuan rendah (Wawan dan Dewi, 2011).

Keterbatasan pendidikan ibu akan menyebabkan keterbatasan dalam penanganan terhadap kesehatan diri dan keluarganya, semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang diperoleh, semakin tinggi pula pengetahuan tentang kesehatan khususnya pengetahuan tentang kesehatan ibu dalam masa kehamilan, salah satunya adalah pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan (Sulistyawati, 2015).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan tabel 4.3 diatas didapatkan jumlah distribusi frekuensi katakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu bahwa seluruh responden adalah ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 24 (100%). Pekerjaan adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini menunjukkan jika pekerjaan erat kaitannya dengan pendapatan. Dalam penelitian ini keseluruhan responden adalah ibu rumah tangga. Pendapatan bisa berasal dari

pekerjaan utama atau sampingan yang dilakukan ibu atau istri. Secara umum wanita mempunyai peran ikut berpartisipasi di sektor publik dengan ikut serta menolong perekonomian keluarga. Sebagai tenaga kerja wanita dalam keluarga, umumnya ibu rumah tangga cenderung memilih bekerja di sektor informal. Hal ini dilakukan agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Faktor utama yang mempengaruhi ibu rumah tangga bekerja adalah karena faktor kebutuhan fisiologi, kemudian disusul karena faktor pemahaman akan pekerjaan, rasa bangga, pekerjaan yang menantang, keinginan untuk berkembang, dan faktor tanggung jawab.

Sementara faktor pengakuan diri tidaklah merupakan faktor utama yang menyebabkan ibu rumah tangga harus bekerja. Selain faktor internal ini, faktor eksternal yang menyebabkan ibu rumah tangga bekerja adalah faktor gaji, kondisi kerja, gaya kepemimpinan, hubungan antar rekan kerja, ketersediaan material, keselamatan kerja, dan imbalan atau hukuman. Secara umum wanita mempunyai peran baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pencari nafkah, dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam curahan waktu kerja wanita secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu: curahan waktu kerja untuk kegiatan ekonomi (mencari nafkah) dan kegiatan non ekonomi yaitu kegiatan dasar, kegiatan sosial, dan kegiatan rumah tangga.

2. Analisis Data Univariat

a. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kejadian Anemia dalam Kehamilan di PMB Nurhasanah Bandar Lampung Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan jumlah distribusi frekuensi katakteristik responden berdasarkan pengetahuan pada ibu hamil dengan pengetahuan baik sebanyak 11 orang (45,8%) dan ibu dengan pengetahuan dan buruk sebanyak 13 orang (54,2%). Sedangkan kejadian anemia pada ibu hamil yaitu sebanyak (54,2%) ibu tidak mengalami anemia dan sebanyak (45,8%) ibu hamil mengalami anemia sedangkan responden dengan pengetahuan baik tidak mengalami anemia dalam kehamilan sebanyak (81,8%) . Sedangkan responden dengan pengetahuan buruk responden mengalami anemia sebanyak (84,6%). Hasil uji nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) menyatakan bahwa H_0 ditolak, yang dimaksud yaitu adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di PMB Nurhasanah Bandar Lampung Tahun 2024.

Pengetahuan adalah hal diketahui oleh seseorang atau responden. Pengetahuan responden ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab pertanyaan dengan benar yang berkaitan dengan kejadian anemia dalam kehamilan. Pengetahuan ibu dijadikan sebagai dasar untuk berperilaku salah satunya dalam menjaga kesehatan ibu selama masa kehamilan agar ibu tidak mengalami anemia, Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang akan cenderung mengabaikan

kesehatan dan pada akhirnya akan memiliki tindakan yang akan membahayakan bagi dirinya sendiri. Kurangnya pengetahuan dapat diperparah dengan kurangnya informasi karena adanya anggapan atau persepsi yang salah tentang anemia dalam kehamilan dan hal-hal yang menyertainya. Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Informasi dapat menstimulus seseorang, sumber informasi dapat diperoleh dari manapun seperti alat elektronik, koran, buku, majalah, tv, sosial media ataupun dengan cara bersosialisasi dengan masyarakat/lingkungan dengan adanya pengetahuan seseorang dapat melakukan perubahan sehingga tingkah laku dari orang dapat berkembang (Damayanti, 2014).

Berdasarkan asumsi peneliti pada penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan responden tentang anemia dalam kehamilan sudah cukup baik. Karena Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, pengalaman, kebudayaan dan informasi sehingga hal ini dapat berpengaruh pada kejadian anemia dalam kehamilan yang dimana Seorang ibu hamil harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami tentang anemia dalam kehamilan seperti penyebab anemia, dampak anemia, faktor yang mempengaruhi anemia sehingga dengan pengetahuan ibu yang cukup baik nantinya ibu bisa memahami tentang anemia, cara mencegah anemia dan cara mengatasi anemia dalam kehamilan.

b. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di PMB Nurhasanah Bandar Lampung Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan jumlah distribusi frekuensi katakarakteristik responden berdasarkan kejadian anemia pada ibu hamil yaitu sebanyak 11 (45,8%) ibu tidak mengalami anemia dan sebanyak 13 (54,2%) ibu hamil mengalami anemia.

Data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa kekurangan zat besi dianggap sebagai penyebab utama anemia pada sekitar 33% orang di seluruh dunia, dan anemia menyumbang hampir 9% dari kecacatan setiap tahun. Selain itu, diperkirakan bahwa 32 juta wanita hamil mengalami anemia di seluruh dunia, sementara 496 juta wanita tidak hamil mengalaminya (World Health Organization, 2020).

Anemia dapat disebabkan karena berkurangnya sel darah merah misalnya akibat perdarahan karena trauma atau operasi, infeksi parasite, dan penyakit inflamasi. Penurunan produksi normal sel darah merah akibat defisiensi zat besi, vitamin B12, malnutrisi, malabsorpsi, infeksi HIV, serta penyakit kronis juga dapat menyebabkan anemia (WHO, 2010).

Anemia terbagi dalam berbagai jenis. Pembagian anemia dalam kehamilan antara lain yaitu anemia defisiensi besi, anemia megaloblastik, anemia hipoplastik, dan anemia hemolitik (Wiknjosastro, 2010). Penyebab dari anemia yang paling sering muncul pada kehamilan adalah kekurangan zat besi. Oleh karena itu hal ini penting dilakukan pemeriksaan anemia pada

kunjungan pertama kehamilan. Bahkan jika tidak mengalami anemia pada saat kunjungan pertama, masih mungkin terjadi anemia pada kehamilan lanjutannya. Ibu hamil memerlukan banyak zat gizi untuk memenuhi kebutuhan tubuh pada diri dan janinnya. Kekurangan zat besi mengakibatkan kekurangan hemoglobin (Hb), dimana zat besi sebagai salah satu unsur pembentuknya. Hemoglobin berfungsi sebagai pangkat oksigen yang sangat dibutuhkan untuk metabolisme (Wulandari, 2018).

2. Analisis Bivariat

Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Nurhasanah Bandar Lampung

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan jumlah distribusi frekuensi katakteristik responden berdasarkan pengetahuan pada ibu hamil yaitu sebanyak 11 (45,8%) ibu tidak mengalami anemia dan sebanyak 13 (54,2%) ibu hamil mengalami anemia. Sedangkan responden dengan pengetahuan buruk yang mengalami anemia sebanyak (84,6%). Kemudian berdasarkan hasil analisa statistik dengan uji chi-square didapatkan Hasil uji nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) menyatakan bahwa H_0 ditolak, yang dimaksud yaitu adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di PMB Nurhasanah Bandar Lampung Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian minta HARAHA (2022) dengan judul hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia dalam

kehamilan di puskesmas batang bulu kec. barumun selatan kab. Padang lawas tahun 2022 yang menunjukkan hasil analisa statistik dengan uji chi-square terdapat bahwa ($p\text{-value}=0,001$) berarti H_0 ditolak artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia dalam kehamilan di Puskesmas Batang Bulu Kec. Barumun Selatan Kab. Padang Lawas tahun 2022.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Helsika Jiniliyanti (2017) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang anemia dengan kejadian anemia dalam kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Kandai Kota Kendari tahun 2017 yang menunjukkan hasil uji Chi-Square dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan dengan kejadian anemia dalam kehamilan di Puskesmas Kandai, dimana semakin baik pengetahuan ibu hamil maka ibu hamil tidak mengalami anemia dalam kehamilannya.

Pengetahuan yang cukup baik mengenai anemia memiliki pengaruh terhadap perilaku ibu terhadap kesehatan khususnya pada ibu hamil. Ibu hamil yang mengetahui tentang anemia memiliki perilaku kesehatan yang baik untuk mencegah terjadinya anemia dalam kehamilan sedangkan Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang dikarenakan oleh ketidaktahuannya, sehingga pengetahuan mengenai anemia penting diketahui oleh ibu hamil Semakin

baik pengetahuan ibu hamil tentang anemia, maka ibu tidak akan mengalami anemia karena pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi perilakunya. Perilaku pencegahan anemia dalam kehamilan tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan sedangkan Pengetahuan adalah hasil tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Dasar dari seseorang akan bertindak adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yang terdiri dari indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang, pengetahuan dapat di dapat dari berbagai sudut seperti media sosial, lingkungan, media cetak maupun media elektronik.